

## Ummatan Wasatāan

Uzair Suhaimi  
uzairsuhaimi.wordpress.com

Teks suci menyebut Umat Muhammd SAW 'Ummatan Wasatāan'<sup>1</sup>

Yusuf Ali menerjemahkannya “*Ummat justly balanced*”<sup>2</sup>

Misinya: “Shuhadā'a `Alá An-Nāsi”, menjadi saksi bagi umat manusia:

Menjadi saksi bearti berada di tempat tinggi agar dapat menyaksikan

Menjadi saksi berarti berada di tengah agar dapat memberikan

kesaksian secara imparial, tak memihak, adil

Menjadi saksi berarti Wasatāan, berperan sebagai wasit:

memimpin “pertandingan”,

menengahi kericuhan antar\_pemain,

berkuasa “menghadiah” dan “menghukum” serta menetapkan

pemenang.

Misi dan peran itu hanya mungkin diemban oleh umat terbaik, “Khayra 'Ummatin”<sup>3</sup>, atau, umat adidaya dalam terma pergaulan global kontemporer

Sejarah mencatat umat itu memang berkualifikasi adidaya, tetapi itu dulu

Kini ceritanya berbeda:

Kini mereka gemar bertanding melawan sesama, diwasiti oleh umat lain secara individual maupun koalisi

Kini dunia tengah menyaksikan itu terjadi di sejumlah negara pemangku umat

Akibatnya, posisi Umat bukan lagi sebagai subyek yang menjadi wasit tetapi obyek yang diwasiti

Kenapa? Jangan-jangan karena pertanyaan yang diajukan sejak awal keliru:

bukan “apa” yang salah, tapi “siapa” yang salah

Sejarah mencatat dampak negatif dari pertanyaan “siapa” yang salah terhadap mentalitas umat:

- 1) mentalitas menyalahkan orang lain bahkan mengkafirkan (*takfir*) sesama umat, dan
- 2) mentalitas menggemari penafsiran keagamaan\_ apologetis dan

<sup>1</sup>Al-Baqarah ayat (143)... أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

<sup>2</sup>TerjemahanYusuf Ali dalam www.serachtruth.com

<sup>3</sup> Al Imran ayat (110)... كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ

berorientasi ke belakang.

Pertanyaan tepat “apa” yang salah akan menghasilkan daftar panjang anomali tetapi berpotensi menyembuhkan jika ditangani secara *legowo* dan arif:

- 1) Walaupun ajarannya mendorong semangat kesetiakawanan dan rekonsiliasi,  
Umat lebih suka mengedepankan kesukuan dengan semangat\_saling menyalahkan
- 2) Walaupun mewarisi bangunan tradisi kokoh\_indah,  
Umat lebih menikmati bentuknya dari pada api\_inspirasi tak\_berbentuk yang membangunnya
- 3) Walaupun tradisinya kaya inovasi,  
Umat lebih suka mengenakan kacamata kuda untuk melihat masalah kontemporer yang dimanis
- 4) Walaupun kuantitasnya besar,  
kualitasnya “buih”<sup>4</sup> tanpa daya gerak\_internal, bergerak karena arus

Akibatnya: Jadilah Umat sebagai makanan yang diperebutkan umat lain!<sup>5</sup>

*Wabihî nasta'înu 'alâ umûrid dunyâ waddîn .....@*

---

<sup>4</sup> Istilah hadits

<sup>5</sup>Ramalan Hadits